

Identifikasi Pola Spasial Hotel Berbintang Terhadap Lokasi Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Muh Rizky R Lolangion¹, Iwan Aminto Ardi², Septiana Fathurrohmah³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTP ITNY

e-mail: ¹chunkybar1996@gmail.com, ²iwanardi@itny.ac.id, ³septiana@itny.ac.id

Abstrak

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu tujuan wisata populer di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan warisan budaya, sejarah, dan pengetahuan tentang pariwisata lokal dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lanskap spasial hotel berdasarkan aktivitas wisata di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kernel density dan analisis jarak untuk menentukan hotel dan tempat wisata di Yogyakarta. Penelitian ini juga mempertimbangkan fasilitas lain seperti restoran, pasar modern dan tradisional, serta objek wisata. Data dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta, serta literatur dan studi terkait, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Google Earth untuk memetakan tempat-tempat wisata dan ArcGis 10.8 untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa provinsi DIY Yogyakarta memiliki lanskap spasial hotel dengan kluster hotel di Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami lanskap spasial hotel untuk kegiatan wisata di Yogyakarta dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

Kata kunci— Persebaran Hotel Berbintang, Persebaran Lokasi Obyek Wisata, Pola Spasial.

Abstract

The Yogyakarta DIY province is a popular tourist destination in Indonesia, known for its rich cultural heritage, history, and knowledge about local and international tourism. This study aims to identify the spatial hotel landscapes based on tourist activities in Yogyakarta. The research uses a quantitative approach with kernel density and near analysis to determine the hotel and tourist attractions in Yogyakarta. The study also considers other facilities such as restaurants, modern and traditional markets, and attractions. Data from various sources, including the Yogyakarta Statistics Bureau, the Yogyakarta Provincial Statistics Department, and literature and related studies, were used in the study. The study used Google Earth for plotting tourist attractions and ArcGis 10.8 for analyzing the data. The findings indicate that the Yogyakarta DIY province has a spatial hotel landscape with hotel clusters in Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogo, and Gunungkidul. The study contributes to understanding the spatial hotel landscapes for tourist activities in Yogyakarta and can serve as a reference for future research related to the same topic.

Keywords— Distribution of Star-Rated Hotels, Distribution of Tourist Attraction Locations, Spatial Pattern.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menjadikannya tujuan wisata menarik dengan berbagai pengalaman unik. Potensi ekowisata bisa menarik wisatawan yang peduli lingkungan. Pariwisata di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, mencakup berbagai kegiatan perjalanan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan lokal. Sektor pariwisata berkembang pesat dan membutuhkan perhatian pada daya tarik

wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kunjungan wisatawan, yang berdampak positif pada perekonomian dan penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang berkembang (Lubis & Zakiyyah, 2023). Yogyakarta menjadi salah satu destinasi utama dengan dukungan infrastruktur pariwisata yang memadai, termasuk banyaknya hotel berbintang.

Penelitian ini tertarik untuk mengkaji pola spasial hotel berbintang terhadap objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hotel berbintang memainkan peran penting dalam menunjang pariwisata, menjadi rumah kedua bagi wisatawan, dan menawarkan berbagai fasilitas dan layanan.

Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi pola spasial hotel berbintang terhadap objek wisata di DIY. Terdapat tiga sasaran penelitian mencakup mengidentifikasi sebaran hotel berbintang di DIY, mengidentifikasi sebaran lokasi objek wisata di DIY, menganalisis pola spasial antara hotel berbintang dan objek wisata. Wilayah penelitian mencakup seluruh wilayah DIY, meliputi Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. Penelitian fokus pada pola spasial hotel berbintang terhadap objek wisata, dengan hotel bintang 3 hingga 5 sebagai fokus utama. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup karakteristik hotel berbintang, persebaran lokasi objek wisata, dan hubungan spasial antara keduanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hotel berbintang dan objek wisata saling terkait di Yogyakarta, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pariwisata yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian agar mendapat suatu kesimpulan yang diharapkan melalui alat yang relevan, maka diperlukan suatu metode penelitian (Salim & Syahrudin, 2012). Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif yang bertujuan memetakan sebaran hotel berbintang dan obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1 Cara Memperoleh Data

1. Data sekunder: Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata yang berada di 4 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian juga melalui *Google Maps* guna melihat titik koordinat hotel berbintang dan obyek wisatanya.
2. Analisis Data Spasial: Memanfaatkan data geospasial yang tersedia seperti peta wilayah studi, citra satelit, atau data sistem informasi geografis (SIG) untuk menganalisis pola sebaran hotel berbintang terhadap obyek wisata yang ada.

2.2 Alat Analisis

Analisis spasial dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau *tools kernel density* dan analisis *near*. *Kernel density* adalah alat untuk menghitung kepadatan fitur di lingkungan sekitar fitur tersebut, hal ini dapat dihitung untuk fitur titik dan garis.

Kepadatan kernel dihitung secara berbeda untuk fitur yang berbeda:

1. Fitur Titik

Kepadatan kernel menghitung kepadatan fitur titik di sekitar setiap sel raster keluaran. Secara konseptual, permukaan melengkung halus dipasang pada setiap titik. Nilai permukaan tertinggi dilokasi titik dan berkurang seiring bertambahnya jarak dari titik, mencapai nol pada jarak Radius Pencarian dari titik. Hanya lingkungan melingkar yang dimungkinkan. Volume di bawah permukaan sama dengan nilai Bidang Populasi untuk titik tersebut, atau 1 jika NONE ditentukan. Kepadatan pada setiap sel raster keluaran dihitung dengan menjumlahkan nilai semua permukaan kernel yang melapisi pusat sel raster.

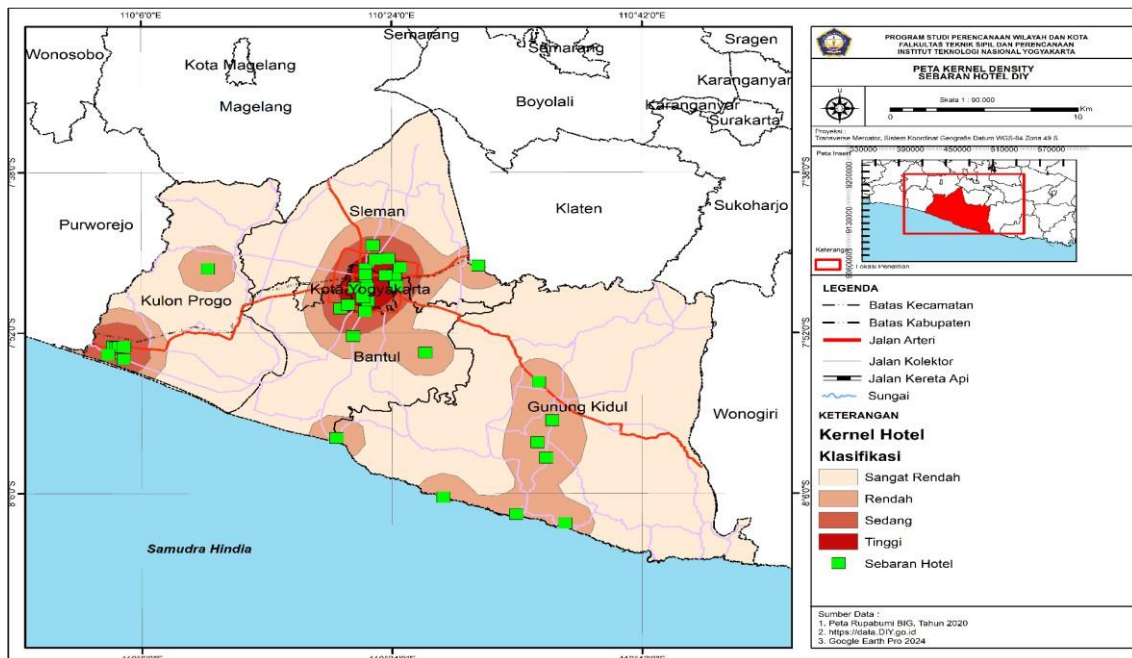
2. Fitur Garis

Kepadatan Kernel juga dapat menghitung kepadatan fitur linier di lingkungan setiap sel raster keluaran. Secara konseptual, permukaan melengkung halus dipasang pada setiap garis. Nilainya paling besar pada garis dan berkurang saat Anda menjauh dari garis, mencapai nol pada jarak Radius Pencarian yang ditentukan dari garis. Permukaan didefinisikan sehingga volume di bawah permukaan sama dengan hasil kali panjang garis dan nilai Bidang Populasi. Kepadatan pada setiap sel raster keluaran dihitung dengan menjumlahkan nilai semua permukaan kernel yang melapisi pusat sel raster.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

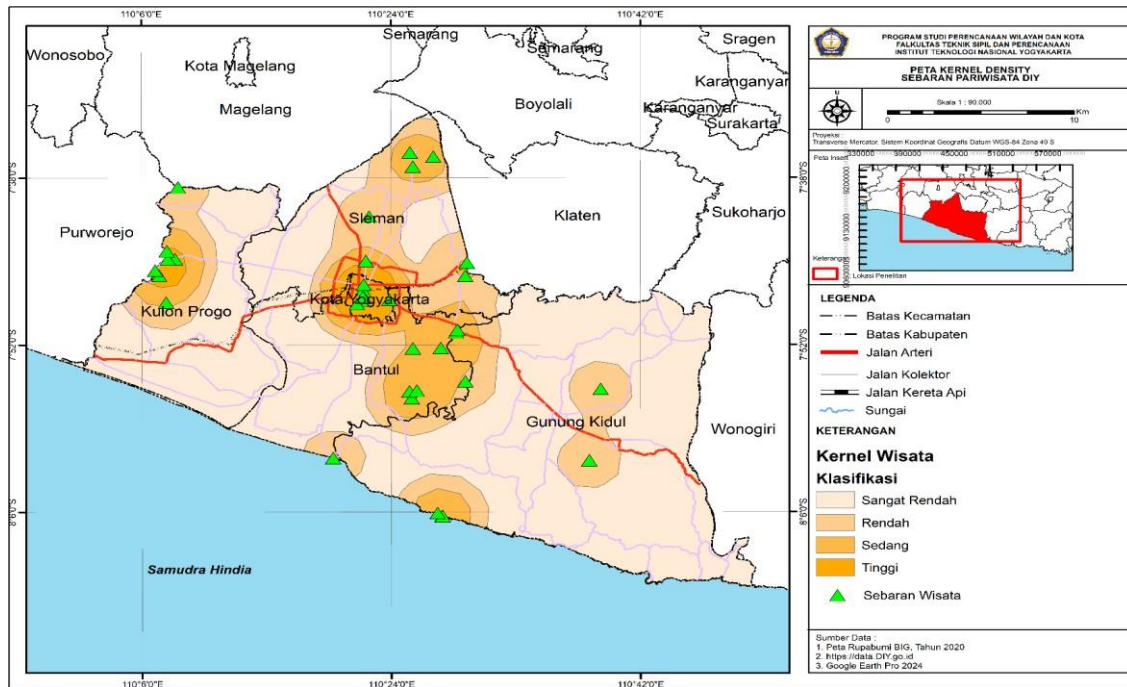
3.1 Identifikasi Pola Spasial Hotel Berbintang Terhadap Lokasi Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pola persebaran hotel berbintang dan obyek wisata dapat dilihat menggunakan analisis *kernel density* untuk menunjukkan persebarannya dan analisis *near* untuk mengetahui dan mendapatkan jarak antara hotel dengan obyek wisata. Dengan menggunakan kedua analisis ini secara bersamaan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keseluruhan tentang pola spasial hotel berbintang terhadap lokasi obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 1. Peta Analisis Kernel Density Persebaran Hotel Berbintang Di DIY Berdasarkan hasil Peta *kernel density* persebaran hotel berbintang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan informasi yang sangat berguna mengenai distribusi hotel-hotel berbintang di wilayah tersebut. Dari hasil analisis kerapatan hotel berbintang ini dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat bahwa sebagian besar dari 35 sampel hotel berbintang di Yogyakarta terpusat di sekitar Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta dikenal sebagai pusat aktivitas wisata dan perbelanjaan di daerah tersebut, dan memiliki akses mudah ke berbagai atraksi seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan restoran.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 2. Peta Analisis Kernel Density Persebaran Obyek Wisata Di DIY

Berdasarkan peta hasil analisis diatas menunjukkan bahwa beberapa titik di Provinsi DIY memiliki kerapatan wisata yang tinggi, yang biasanya terjadi di daerah-daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Contohnya adalah Kota Yogyakarta yang memiliki klasifikasi tinggi dalam kerapatan wisata. Peta tersebut juga mencatat bahwa selain Kota Yogyakarta, ada 4 Kabupaten lain yang memiliki klasifikasi kerapatan wisata yang berbeda-beda, seperti sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan variasi intensitas kunjungan wisatawan di berbagai bagian provinsi DIY.

Tabel 1. Jarak Hotel dengan Obyek Wisata di Kota Yogyakarta

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
1	Tentrem Yogyakarta	Kawasan Wisata Malioboro	2.690
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	3.517
		Kampung Wisata Taman Sari	4.126
		Taman Pintar Yogyakarta	2.985
		Gembira Loka Zoo	4.679
		Tugu Jogja	1.056
		Museum Benteng Vredeburg	2.936
2	The Phoenix	Kawasan Wisata Malioboro	1.741
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	2.540
		Kampung Wisata Taman Sari	3.187
		Taman Pintar Yogyakarta	2.004
		Gembira Loka Zoo	4.025
		Tugu Jogja	163
		Museum Benteng Vredeburg	1.964
3	Melia Purosani	Kawasan Wisata Malioboro	430
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	1.024
		Kampung Wisata Taman Sari	1.780

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
		Taman Pintar Yogyakarta	425
		Gembira Loka Zoo	3.283
		Tugu Jogja	1.608
		Museum Benteng Vredeburg	463
4	Cavinton Hotel Yogyakarta	Kawasan Wisata Malioboro	1.060
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	1.042
		Kampung Wisata Taman Sari	1.047
		Taman Pintar Yogyakarta	1.256
		Gembira Loka Zoo	4.645
		Tugu Jogja	2.331
		Museum Benteng Vredeburg	1.109
5	Gallery Prawirotaman	Kawasan Wisata Malioboro	2.543
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	1.823
		Kampung Wisata Taman Sari	1.774
		Taman Pintar Yogyakarta	2.198
		Gembira Loka Zoo	3.457
		Tugu Jogja	4.161
		Museum Benteng Vredeburg	2.286
6	The Alana Malioboro	Kawasan Wisata Malioboro	1.904
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	1.112
		Kampung Wisata Taman Sari	926
		Taman Pintar Yogyakarta	1.616
		Gembira Loka Zoo	3.805
		Tugu Jogja	3.585
		Museum Benteng Vredeburg	1.662
7	D'Senopati Malioboro Yogyakarta	Kawasan Wisata Malioboro	681
		Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	750
		Kampung Wisata Taman Sari	1.529
		Taman Pintar Yogyakarta	322
		Gembira Loka Zoo	3.080
		Tugu Jogja	2.110
		Museum Benteng Vredeburg	500

Tabel 2. Jarak Hotel dengan Obyek Wisata di Kabupaten Sleman

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
1	Royal Ambarukmo Yogyakarta	Candi Prambanan	10.310
		Candi Ratu Boko	9.626
		Taman Nasional Gunung Merapi	18.354
		Museum Ullen Sentalu	20.480
		Monumen Yogya Kembali	5.126
		Obelix Village	10.930
		The Lost World Castle	20.411
2	Amaranta Prambanan Yogyakarta	Candi Prambanan	2.365
		Candi Ratu Boko	1.555
		Taman Nasional Gunung Merapi	18.780
		Museum Ullen Sentalu	20.931
		Monumen Yogya Kembali	14.903
		Obelix Village	16.926
		The Lost World Castle	19.200

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
3	Grand Mercure Yogyakarta	Candi Prambanan	11.443
		Candi Ratu Boko	10.781
		Taman Nasional Gunung Merapi	18.674
		Museum Ullen Sentalu	20.761
		Monumen Yogya Kembali	4.491
		Obelix Village	10.776
		The Lost World Castle	20.868
4	Merapi Merbabu Hotel & Resorts	Candi Prambanan	9.227
		Candi Ratu Boko	8.764
		Taman Nasional Gunung Merapi	17.058
		Museum Ullen Sentalu	19.207
		Monumen Yogya Kembali	5.031
		Obelix Village	10.065
		The Lost World Castle	19.057
5	The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center	Candi Prambanan	12.648
		Candi Ratu Boko	12.830
		Taman Nasional Gunung Merapi	14.474
		Museum Ullen Sentalu	16.407
		Monumen Yogya Kembali	1.407
		Obelix Village	5.717
		The Lost World Castle	17.041
6	Cakra Kusuma	Candi Prambanan	12.271
		Candi Ratu Boko	12.087
		Taman Nasional Gunung Merapi	16.475
		Museum Ullen Sentalu	18.474
		Monumen Yogya Kembali	1.604
		Obelix Village	7.986
		The Lost World Castle	18.906
7	Grand Sarila Yogyakarta	Candi Prambanan	10.555
		Candi Ratu Boko	10.397
		Taman Nasional Gunung Merapi	15.940
		Museum Ullen Sentalu	18.017
		Monumen Yogya Kembali	3.045
		Obelix Village	8.225
		The Lost World Castle	18.167

Tabel 3. Jarak Hotel dengan Obyek Wisata di Kabupaten Kulonprogo

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
1	Morazen Yogyakarta	Puncak Gunung Lanang	17.500
		Wisata Alam Kalibiru	11.195
		Air Terjun Kedung Pedut	14.240
		Goa Kiskendo	17.000
		Kebun Teh Nglinggo	27.882
		Taman Sungai Mudal	14.746
		Ayunan Langit Watu Jaran	18.115
2	Swiss-belhotel Airport Yogyakarta	Puncak Gunung Lanang	17.362
		Wisata Alam Kalibiru	10.978
		Air Terjun Kedung Pedut	14.126
		Goa Kiskendo	17.000

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
		Kebun Teh Nglingsgo	27.831
		Taman Sungai Mudal	14.660
		Ayunan Langit Watu Jaran	18.021
3	Novotel YIA Kulonprogo	Puncak Gunung Lanang	17.202
		Wisata Alam Kalibiru	10.772
		Air Terjun Kedung Pedut	13.982
		Goa Kiskendo	16.750
		Kebun Teh Nglingsgo	27.713
		Taman Sungai Mudal	14.530
		Ayunan Langit Watu Jaran	17.885
4	Wisma Pancoeran	Puncak Gunung Lanang	5.253
		Wisata Alam Kalibiru	6.702
		Air Terjun Kedung Pedut	6.485
		Goa Kiskendo	6.072
		Kebun Teh Nglingsgo	14.610
		Taman Sungai Mudal	7.106
		Ayunan Langit Watu Jaran	6.882
5	Lumintu Guest House	Puncak Gunung Lanang	18.757
		Wisata Alam Kalibiru	12.123
		Air Terjun Kedung Pedut	15.623
		Goa Kiskendo	18.376
		Kebun Teh Nglingsgo	29.432
		Taman Sungai Mudal	16.236
6	Cordia Hotel Yogyakarta	Ayunan Langit Watu Jaran	19.550
		Puncak Gunung Lanang	18.976
		Wisata Alam Kalibiru	12.636
		Air Terjun Kedung Pedut	15.720
		Goa Kiskendo	18.490
		Kebun Teh Nglingsgo	29.353
		Taman Sungai Mudal	16.226
7	Collection O Andono Hotel	Ayunan Langit Watu Jaran	19.600
		Puncak Gunung Lanang	13.724
		Wisata Alam Kalibiru	16.486
		Air Terjun Kedung Pedut	27.523
		Goa Kiskendo	14.310
		Kebun Teh Nglingsgo	17.643
		Taman Sungai Mudal	13.724
Ayunan Langit Watu Jaran	16.486		

Tabel 4. Jarak Hotel dengan Obyek Wisata di Kabupaten Bantul

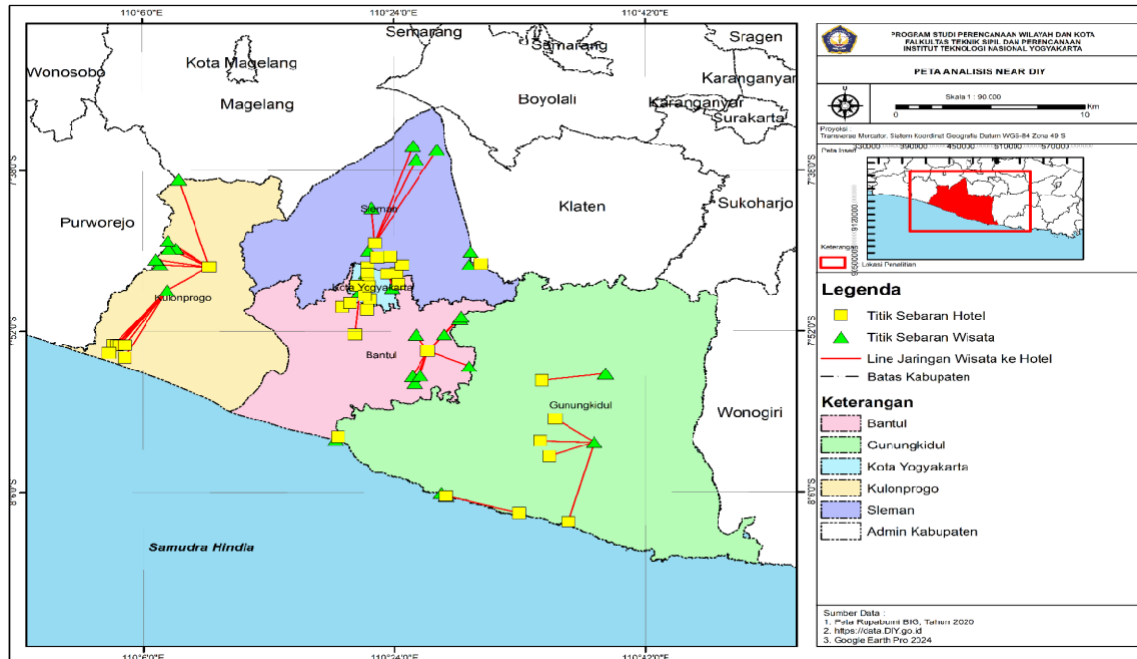
No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
1	Ros-In Hotel	Pantai Parangtritis	21.331
		Puncak Sosok	7.564
		Kebun Buah Mangunan	13.265
		Desa Wisata Kaki Langit	12.200
		Wisata Alam Pinus Pengger	10.842
		Air Terjun Randusari	16.172
		Seribu Batu Songgo Langit	12.611
2	Litto (Little	Pantai Parangtritis	18.755

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
	Tokyo) Yogyakarta	Puncak Sosok	3.040
		Kebun Buah Mangunan	5.341
		Desa Wisata Kaki Langit	4.491
		Wisata Alam Pinus Pengger	3.442
		Air Terjun Randusari	5.967
		Seribu Batu Songgo Langit	4.035
3	Grand Rohan Jogja	Pantai Parangtritis	26.375
		Puncak Sosok	8.457
		Kebun Buah Mangunan	15.977
		Desa Wisata Kaki Langit	14.900
		Wisata Alam Pinus Pengger	10.067
		Air Terjun Randusari	16.155
4	Joglo Mandapa Boutique Hotel & Resto	Seribu Batu Songgo Langit	14.940
		Pantai Parangtritis	21.374
		Puncak Sosok	10.642
		Kebun Buah Mangunan	15.421
		Desa Wisata Kaki Langit	14.408
		Wisata Alam Pinus Pengger	14.050
5	Villa Alcheringa Yogyakarta	Air Terjun Randusari	19.164
		Seribu Batu Songgo Langit	14.975
		Pantai Parangtritis	661
		Puncak Sosok	19.335
		Kebun Buah Mangunan	13.306
		Desa Wisata Kaki Langit	13.791
6	dOmah Yogya Hotel	Wisata Alam Pinus Pengger	21.542
		Air Terjun Randusari	20.586
		Seribu Batu Songgo Langit	14.585
		Pantai Parangtritis	17.138
		Puncak Sosok	8.014
		Kebun Buah Mangunan	11.015
7	The Fort Hotel	Desa Wisata Kaki Langit	10.071
		Wisata Alam Pinus Pengger	11.688
		Air Terjun Randusari	15.818
		Seribu Batu Songgo Langit	10.758
		Pantai Parangtritis	22.030
		Puncak Sosok	10.044
	The Fort Hotel	Kebun Buah Mangunan	15.328
		Desa Wisata Kaki Langit	14.288
		Wisata Alam Pinus Pengger	13.333
		Air Terjun Randusari	18.637
		Seribu Batu Songgo Langit	14.787

Tabel 5. Jarak Hotel dengan Obyek Wisata di Kabupaten Gunungkidul

No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
1	HeHa Ocean View	HeHa Sky View	28.422
		HeHa Ocean View	-
		Teras Kaca Pantai Nguluran	40
		Bukit Bintang	28.841
		Puncak Segoro	805

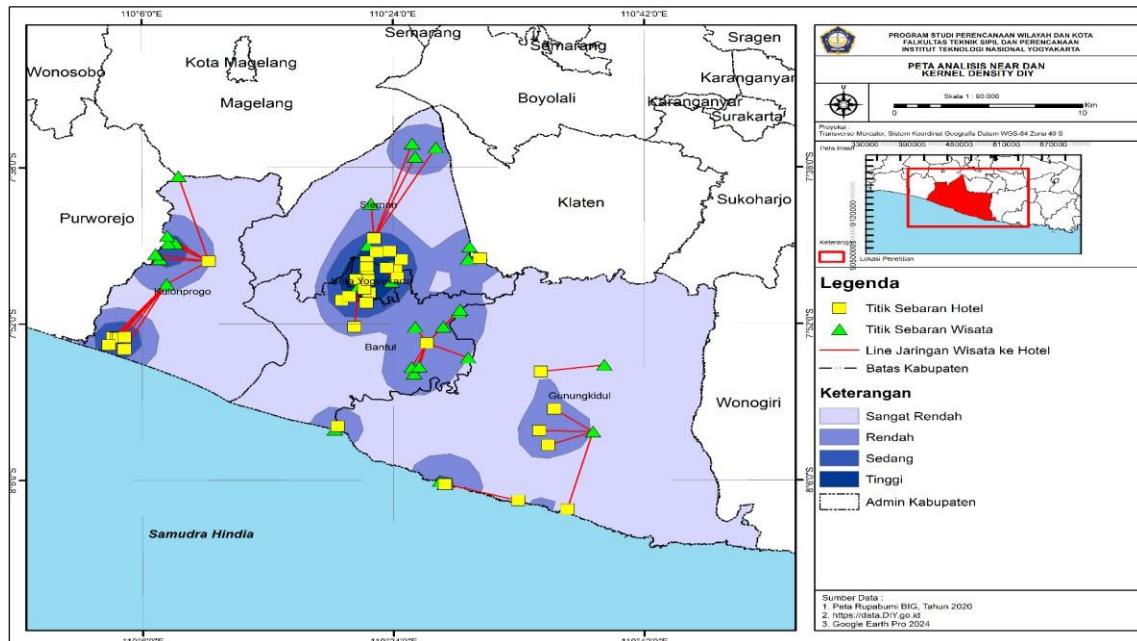
No	Hotel	Obyek Wisata	Jarak (m)
		Wisata Goa Pindul	28.758
		Goa Jomblang	21.308
2	Hotel Santika Gunungkidul	HeHa Sky View	14.590
		HeHa Ocean View	22.407
		Teras Kaca Pantai Nguluran	22.379
		Bukit Bintang	14.752
		Puncak Segoro	22.392
		Wisata Goa Pindul	8.463
		Goa Jomblang	12.053
3	Giri Wanara Glamping Resort	HeHa Sky View	22.210
		HeHa Ocean View	15.239
		Teras Kaca Pantai Nguluran	15.203
		Bukit Bintang	22.500
		Puncak Segoro	15.515
		Wisata Goa Pindul	13.801
		Goa Jomblang	7.071
4	Casa Coco Resort	HeHa Sky View	35.500
		HeHa Ocean View	16.063
		Teras Kaca Pantai Nguluran	16.567
		Bukit Bintang	35.809
		Puncak Segoro	17.354
		Wisata Goa Pindul	24.300
		Goa Jomblang	13.222
5	Hotel Orchid Wonosari	HeHa Sky View	24.900
		HeHa Ocean View	15.000
		Teras Kaca Pantai Nguluran	14.965
		Bukit Bintang	25.180
		Puncak Segoro	15.407
		Wisata Goa Pindul	15.180
		Goa Jomblang	6.320
6	The Mulyo Family Hotel	HeHa Sky View	20.330
		HeHa Ocean View	18.977
		Teras Kaca Pantai Nguluran	18.943
		Bukit Bintang	20.554
		Puncak Segoro	19.176
		Wisata Goa Pindul	9.828
		Goa Jomblang	6.326
7	Baron Lighthouse Cottage and Eatery	HeHa Sky View	32.063
		HeHa Ocean View	9.998
		Teras Kaca Pantai Nguluran	9.962
		Bukit Bintang	32.422
		Puncak Segoro	10.757
		Wisata Goa Pindul	25.120
		Goa Jomblang	15.053



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 3. Peta Analisis Near di DIY

Dari peta hasil Analisis *Near* di atas menggambarkan hubungan spasial antara hotel-hotel berbintang dengan berbagai obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Peta ini menjelaskan tentang aksesibilitas dan kedekatan hotel-hotel berbintang dengan destinasi wisata di Yogyakarta. Kota Yogyakarta lebih menonjol dalam peta karena memiliki jarak terdekat antara hotel-hotel berbintang dengan obyek wisata. Hal ini terjadi karena Yogyakarta merupakan pusat utama aktivitas wisata dan belanja di DIY. Karena keterkaitan erat antara hotel berbintang dengan obyek wisata, peta ini memberikan informasi tentang di mana hotel-hotel berbintang terkonsentrasi di sekitar destinasi wisata utama.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 4. Peta Analisis Kernel Density dan Analisis Near Pada Hotel Berbintang dan Obyek Wisata di DIY

Berdasarkan hasil Analisis *Kernel Density*, dapat dilihat bahwa hotel berbintang dengan klasifikasi hotel bintang 5 cenderung terkonsentrasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Sedangkan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo hanya pada klasifikasi hotel bintang 4 yang tertinggi dan pada Kabupaten Gunungkidul di dominasi hotel bintang 3. Analisis *Near* menunjukkan bahwa mayoritas hotel berbintang di DIY memiliki akses yang baik ke obyek wisata yang populer. Hal ini mengindikasikan bahwa infrastruktur transportasi dan jaringan akses ke obyek wisata utama relatif baik di daerah tersebut. Akses yang baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan meningkatkan potensi kunjungan ke obyek wisata.

4. KESIMPULAN

Perkembangan hotel di Provinsi DIY cukup tinggi, dengan hotel berbintang yang lebih disukai oleh wisatawan karena fasilitas dan pelayanan yang lebih baik. Hotel-hotel berbintang di DIY juga berperan sebagai tempat peristirahatan untuk tujuan wisata maupun bisnis, dengan jarak yang strategis ke lokasi kegiatan bisnis dan obyek wisata.

Analisis *Kernel Density* menunjukkan bahwa hotel berbintang dengan berbagai klasifikasi (bintang 3, 4, dan 5) memiliki distribusi yang berbeda-beda di DIY. Misalnya, hotel bintang 5 cenderung terkonsentrasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sementara hotel bintang 4 dominan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo, dan hotel bintang 3 lebih banyak ditemukan di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pasar hotel berbintang terbagi geografis berdasarkan tingkat fasilitas dan layanan yang ditawarkan.

Analisis *Near* menunjukkan bahwa sebagian besar hotel berbintang memiliki akses yang baik ke obyek wisata populer. Meskipun demikian, ada area-area di mana jarak antara hotel dan obyek wisata mungkin lebih jauh. Ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu fokus untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke obyek wisata utama, yang dapat meningkatkan kunjungan dan pengalaman wisata secara keseluruhan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pola spasial hotel berbintang dan lokasi obyek wisata di DIY. Dengan memahami interaksi geografis antara hotel berbintang dan obyek wisata, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pariwisata yang lebih efektif.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik beberapa saran dari penelitian ini, adapun saran tersebut adalah:

1. **Tingkatan Bintang**
Mengingat pola distribusi yang berbeda-beda di DIY, ada manfaatnya untuk diversifikasi tingkatan bintang hotel di berbagai daerah. Selain hotel berbintang 4 dan 5 yang dominan di Yogyakarta dan Sleman, mempertimbangkan pengembangan hotel bintang 3 di area-area wisata seperti Gunungkidul dapat menjangkau pasar yang mencari akomodasi yang lebih terjangkau.
2. **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan**
Kerjasama yang erat antara pemerintah daerah, pengembang, dan industri pariwisata untuk merencanakan pengembangan yang terkoordinasi. Ini melibatkan pembahasan tentang zonasi dan regulasi untuk memastikan bahwa pembangunan hotel tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan.
3. **Pengembangan Wisata Berkelanjutan**
Memastikan bahwa pengembangan hotel dan infrastruktur pariwisata di DIY mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Ini termasuk pengelolaan limbah, konservasi alam, dan partisipasi komunitas lokal dalam kegiatan pariwisata untuk mendukung ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, provinsi DIY dapat meningkatkan potensi pariwisata mereka dengan memanfaatkan secara efisien pola spasial hotel berbintang dan interaksi dengan

obyek wisata. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pola Spasial Hotel Berbintang Terhadap Obyek Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga tercinta serta semua pihak yang telah memberi dukungan secara ikhlas terhadap penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan harapannya dapat berguna bagi kontribusi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan nilai kontribusi kepada wilayah atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2023. Yogyakarta
Lubis, F. R. A. Dan Zakiyyah N. A. A. (2023). Pengembangan Pariwisata Dan Pertumbuhan
Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Yogyakarta. *Management Studies and Entrepreneurship
Journal*, 4 (4): 4127-4141
Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media, Bandung